



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6505-6512

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Problem Based Learning Berbasis Pendidikan Karakter
Kelas VIII SMP Negeri 53 Makassar

Haslinda^{1✉}

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: haslinda@unismuh.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia berbasis daring dengan menggunakan tindak tutur direktif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari proses dan hasil belajar bahasa Indonesia berbasis daring kelas VIII SMP Negeri 53 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu meningkatnya jumlah murid dalam menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, demikian juga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I sebesar 65,57 dan pada siklus II sebesar 87,81. Dengan demikian penggunaan tindak tutur direktif guru terbukti dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan hasil belajar siswa dengan memenuhi standar KKM 75.

Kata kunci : *bahasa Indonesia, pembelajaran, direktif.*

Abstract

This research aims to determine the increase in online-based Indonesian language learning activities and outcomes using directive speech acts. This type of research is classroom action research with stages including: planning, implementing actions, observing and reflecting. This research data was obtained from the process and results of online-based Indonesian language learning for class VIII at SMP Negeri 53 Makassar. The results of the research showed that there was an increase in learning activities and student learning outcomes from cycle I to cycle II, namely an increase in the number of students listening to the teacher's explanation, asking questions, answering questions, as well as student learning outcomes increasing, namely the average score obtained in cycle I amounted to 65.57 and in cycle II amounted to 87.81. Thus, the use of teacher directive speech acts has been proven to increase the frequency of student activity and learning outcomes by meeting the KKM 75 standards.

Keywords: Indonesian, learning, directives.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta.

Dalam tataran operasional, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta".

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013). Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual ataupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning). Pendekatan/model belajar yang diharapkan dalam penerapan Kurikulum 2013 meliputi karakteristik tematik terpadu,

pendekatan scientific, discovery learning, problem based learning, dan project based learning.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang layak dikembangkan seiring dengan tuntutan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013. Hal ini selaras dengan karakteristik PBL sebagai suatu metode pembelajaran konstruktivistik berorientasi student centered learning yang mampu menumbuhkan jiwa kreatif, kolaboratif, berpikir metakognisi, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan pemahaman akan makna, meningkatkan kemandirian, memfasilitasi pemecahan masalah, dan membangun teamwork. Dengan demikian upaya perumusan model pembelajaran tersebut mendesak dilakukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter. Namun demikian, hingga saat ini belum ditemukan model dan formula yang tepat dalam implementasi PBL tersebut sebagai rujukan pembelajaran. Oleh karenanya diperlukan kajian kondisi awal pembelajaran bahasa Indonesia dan kondisi setelah diterapkannya PBL. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi SMP di Indonesia dalam mengimplementasikan pembelajaran khususnya PBL selaras dengan tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter.

PBL merupakan pendekatan yang berorientasi pada pandangan konstruktivistik yang memuat karakteristik kontekstual, kolaboratif, berpikir metakognisi, dan memfasilitasi pemecahan masalah. Siswa dimungkinkan belajar secara bermakna yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pemecahan masalah. PBL merupakan pendekatan yang membelajarkan siswa yang dikonfrontasikan dengan masalah praktis, berbentuk ill-structured, atau open ended melalui stimulan dalam belajar (Boud dan Falletti, 1997 dalam Demitra, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan prosedur penelitian dengan ini melalui tahapan-tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini berupa data proses dan hasil belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 53 Makassar. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Pada siklus 1 ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk tes uraian dan pilihan ganda. Setiap pertemuan sebanyak 2 kali. Berdasarkan penilaian data siklus 1 dapat dijelaskan bahwa penilaian pertama pada siklus 1 mendapatkan total keseluruhan skor sebanyak 1.845 dan pada penilaian kedua mendapatkan total keseluruhan skor sebanyak 2.352 dengan nilai rata-rata keseluruhan sebanyak 65,57 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Makassar.

Tabel Skor Kumulatif Tes Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat rendah	6	19
60-72	Rendah	15	47
73-79	Sedang	8	25
80-89	Tinggi	2	6
90-100	Sangat tinggi	1	3
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 jumlah siswa kelas XI 6 SMA N 12 Makassar terdapat 6 orang siswa (19%) berada pada kategori rendah, 15 siswa (47%) berada pada kategori sedang, 8 orang siswa (25%) berada pada kategori tinggi, dan 1 orang siswa (3%) berada pada kategori sangat tinggi.

Dari hasil evaluasi diperoleh gambaran pada siklus 1 bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Pendidikan karakter dengan menerapkan model PBL cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemaparannya adalah berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 32 siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Makassar, jumlah yang hadir saat kegiatan pembelajaran berlangsung rata-rata mencapai 73,75%, siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dipahami sebesar 14%, siswa yang menanggapi pertanyaan dari peneliti sebesar 13,81%, siswa yang mengumpulkan tugas sebesar 73%, dan siswa yang tidak bersemangat dan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran sebesar 8,25%.

SIKLUS II

Pada siklus 2 ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk tes uraian dan pilihan ganda. Setiap pertemuan sebanyak 2 kali. Berdasarkan penilaian data siklus 1 dapat dijelaskan bahwa penilaian pertama pada siklus 1 mendapatkan total keseluruhan skor sebanyak 2.715 dan pada penilaian kedua mendapatkan total keseluruhan skor sebanyak 2.905 dengan nilai rata-rata keseluruhan sebanyak 87,81 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Makassar.

Tabel Skor Kumulatif Tes Siklus 2

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat rendah	1	3
60-72	Rendah	0	0
73-79	Sedang	0	0
80-89	Tinggi	17	54
90-100	Sangat tinggi	14	43
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 32 siswa kelas XI SMA N 12 Makassar terdapat 1 orang siswa (3%) berada pada kategori tinggi, 17 orang (54%) berada pada kategori sangat tinggi, 14 orang (43%).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Pendidikan karakter dengan menerapkan model PBL guru. Guru membagikan materi kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk memahami materi tersebut. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa bertanya terkait materi yang belum dipahami, kemudian guru menggunakan model PBL untuk siswa mencari masalah dan menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu diakhir pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk ujian untuk mengetahui kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter khususnya materi teks meresensi novel.

Adapun respon siswa dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian ini didasarkan pada dua tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Pendidikan karakter dengan menerapkan model

PBL yang baik dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan dapat memberikan perubahan kepada siswa. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan kegiatan belajar siswa dan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut dalam segi pengetahuan, perubahan dalam sikap dan kesadaran. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring dilaksanakan menjadi dua siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Pada tindakan siklus I, kegiatan memahami materi meresensi novel siswa kelas VIII belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah siswa kelas VIII 6 sebanyak 32 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 11 (34%) yang tuntas dan 21 (66%) yang tidak tuntas dengan rata-rata 72. Serta total skor pada pertemuan pertama siklus 1 dapat dijelaskan bahwa penilaian pertama pada siklus 1 mendapatkan total keseluruhan skor sebanyak 1.845 dan pada penilaian kedua mendapatkan total keseluruhan skor sebanyak 2.352 dengan nilai rata-rata keseluruhan sebanyak 65,57 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 53 Makassar.

Oleh karena itu penelitian ini di lanjutkan ke siklus II dengan meninjau kembali apa-apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk melanjutkan siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Pada tindakan siklus 2, kegiatan memahami materi teks berita siswa kelas VIII mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 31 (97%) yang tuntas dan 1 (3%) yang tidak tuntas. Ini berarti siswa dikelas VIII SMP Negeri 53 Makassar telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Ketuntasan klasikal apabila siswa dikelas telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yakni rata-rata 87,81.

SIMPULAN

Data siklus 1 kelas VIII SMP Negeri 53 Makassar dengan pemberian ujian tes yakni pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Pendidikan karakter dengan materi resensi buku Novel, jumlah skor siklus 1 pertemuan pertama yakni 1.845, pertemuan kedua dengan total skor 2.352 dengan nilai rata-rata keseluruhan yakni 65,57. Sedangkan pada siklus II kelas VIII SMP Negeri 53 Makassar pemberian uji test yakni pembelajaran bahasa Indonesia pada matri teks berita dengan total skor pertemuan pertama yakni 2.715, pertemuan kedua 2.905 dengan nilai rata-rata keseluruhan yakni 87,81. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan Ketika menerapkann model PBL berbasis Pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- George, Yule. 2006. *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mu stajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Ibrahim, Syukur Abd. *Kajian Tindak Tutur*. 1993. Kajian Tindak Tutur. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Model integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 104-115.
- Munirah. 2018. Keterampilan berbahasa Indonesia. Makassar: CV. Berkah Utami
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education Psychology, and Counselling*. Volume 2 No. 1
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran project based learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379-388.
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3).
- Setyo, A. A., Fathurahman, M., Anwar, Z., & Pdl, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (Vol. 1)*. Yayasan Barcode.,
- Sofyana & Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.

- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.